

**PARTISIPASI WANITA TANI DALAM EVALUASI OPTIMALISASI
POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA PENYANGGA
DI DESA TEGAL YOSO KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**Nabila Nur Ukhti
NPM 1814211038**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PARTISIPASI WANITA TANI DALAM EVALUASI OPTIMALISASI POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA PENYANGGA DI DESA TEGAL YOSO KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Nabila Nur Ukhti

Partisipasi wanita tani akan sangat berperan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan optimalisasi sumber daya alam desa penyangga adalah salah satu bentuk upaya pemberdayaan wanita tani untuk menjaga perekonomian masyarakat desa penyangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan serta ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani, faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi dalam evaluasi kegiatan wanita tani, dan hubungan partisipasi dalam evaluasi kegiatan wanita tani dengan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani. Penelitian ini dilakukan tepatnya di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada bulan Juni-Juli 2023 dengan jumlah responden 26 anggota kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode analisis *rank spearman*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga tergolong dalam partisipasi yang tinggi. Ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga dalam penerapan kegiatan, anggota dapat mampu menyediakan sayuran dan tanaman obat keluarga dengan mudah, bertambahnya sayuran hijau untuk konsumsi keluarga dengan beragam sayuran yang ditanam di lahan demplot ataupun lahan pekarangan masing-masing anggota. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga menunjukkan hasil bahwa faktor yang berhubungan nyata adalah pengetahuan, motivasi, tingkat interaksi sosial dan pemanfaatan media sedangkan umur dan tingkat pendidikan adalah faktor yang tidak berhubungan nyata.

kata kunci: desa penyangga, sumber daya alam, partisipasi, wanita tani

ABSTRACT

PARTICIPATION OF FARMER WOMEN IN THE EVALUATION OF OPTIMIZING THE POTENTIAL OF NATURAL RESOURCES IN BUFFER VILLAGES IN TEGAL YOSO VILLAGE, PURBOLINGGO DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Nabila Nur Ukhti

The participation of women farmers will play a very important role in the implementation of home yard utilization activities. The activity of optimizing the natural resources of the buffer village is a form of empowerment of farmer women to maintain the economy of the community of the buffer village. This study aims to determine the level of participation of women farmers in the evaluation of activities and the availability of vegetables and medicinal plants of household members of women farmers, factors related to participation in the evaluation of women farmers' activities, and the relationship between participation in the evaluation of women's activities and the availability of vegetables and medicinal plants of household members of women farmers. This research was conducted precisely in Tegal Yoso Village, Purbolinggo District, East Lampung Regency in June-July 2023 with a total of 26 respondents from farmer groups. . This study uses a case study method with a quantitative descriptive approach and a spearman rank analysis method. The results of the study show that the participation of farmer women in the evaluation of optimizing the potential of natural resources in buffer villages is classified as high participation. The availability of family vegetables and medicinal plants in the implementation of activities, members can be able to provide family vegetables and medicinal plants easily, increasing green vegetables for family consumption with a variety of vegetables planted on the demonstration plot or yard land of each member. Factors related to the participation of peasant women in the evaluation of the optimization of the potential of natural resources in buffer villages showed that the factors that were directly related were knowledge, motivation, level of social interaction and media utilization, while age and education level were factors that were not directly related.

Key words: *buffer village, natural resource, participation, peasant women*

**PARTISIPASI WANITA TANI DALAM EVALUASI OPTIMALISASI
POTENSI SUMBER DAYA ALAM DESA PENYANGGA
DI DESA TEGAL YOSO KECAMATAN PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

NABILA NUR UKHTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul : PARTISIPASI WANITA TANI DALAM EVALUASI
OPTIMALISASI POTENSI SUMBER DAYA ALAM
DESA PENYANGA DI DESA TEGAL YOSO
KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Nabila Nur Ukhti

NPM : 1814211038

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Fakultas : Pertanian



Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E. P.

Sekretaris

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Anggota

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Nur Ukhti
NPM : 1814211038
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari,
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 November 2024
Penulis



Nabila Nur Ukhti
NPM 1814211038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Banjar rejo pada tanggal 28 Juni 2000, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sadirin dan Ibu Supiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Banjarrejo pada tahun 2006, pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Banjarrejo pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Metro pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Metro pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Balai Pelaksanaan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lamung Timur pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Pengembangan Masyarakat pada semester ganjil 2021/2022. Penulis mengikuti dan lolos pendanaan Pekan Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Lampung tahun 2020 dan 2021 serta menjadi bagian dari lolos Pendanaan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) program kampus merdeka pada tahun 2021. Penulis juga mengikuti Sertifikasi Nasional Program Kredensial Mahasiswa Mikro Indonesia (KMMI) kursus digital komunikasi bisnis pada tahun 2021. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi di dalam kampus dan organisasi kedaerahan.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “Partisipasi Wanita Tani Dalam Evaluasi Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyanga Di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolingo Kabupaten Lampung Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis

(Mba Iin, Sahabat Lucky Lindu Antika, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak tercinta Sadirin dan Ibunda tercinta Supiyah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.
8. Kakakku Nur Afna Yanti, Adikku Nailah Nur Azizah, ponakan dan sepupuku, Paklek, Bulekku dan keluarga semua yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Rekan seperjuangan Praktik Umum dan Rekan KKN atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulisselama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat kesayangan semua selama di kampus yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi Penulis dalam segala keadaan.
11. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan di Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Agribisnis 2018 serta Atu dan Kiyai juga adik jurusan Agribisnis yang sudah mengajarkan, mendoakan dan memberikan semangat.
12. Keluarga besar Himaseperta, FOSI FP Unila, Birohmah Unila, Ikam Lamtim, Mentor Belajarku yang telah memberikan pengalaman, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu. yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. *Last but not least. I want to thank myself for trying to continue to be confident and always try to be just being me at all times.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 November 2024

Nabila Nur Ukhti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
--------------------	----

DAFTAR GAMBAR	xvii
---------------------	------

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS ...	 7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Partisipasi	7
2.1.2 Dimensi Partisipasi	8
2.1.3 Bentuk Bentuk Partisipasi	9
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	10
2.1.5 Kelompok Wanita Tani	16
2.1.6 Proyek Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyangga..	18
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis.....	26
 III. METODE PENELITIAN	 28
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2 Analisis <i>Rank Spearman</i>	35
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	35
3.5.1 Uji Validitas	36
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	42
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.1.1 Kondisi Umum Kabupaten Lampung Timur.....	45
4.1.2 Sejarah Singkat Kecamatan Purbolinggo.....	47
4.1.3 Kondisi Umum Kecamatan Purbolinggo	47
4.1.4 Sejarah Singkat Desa Tegal Yoso.....	49

4.1.5 Keadaan Umum Desa Tegal Yoso.....	50
4.3 Keadaan Umum Responden Penelitian.....	55
4.4 Pengetahuan	59
4.5 Motivasi.....	60
4.6 Tingkat Interaksi Sosial.....	61
4.6.1 Interaksi Sosial Sesama Wanita Tani.....	61
4.6.2 Interaksi Sosial Wanita Tani dengan Kelompok Lain	64
4.6.3 Interaksi Sosial Wanita Tani dengan Pengelola Kegiatan	65
4.7 Pemanfaatan Media	67
4.8 Partisipasi Wanita Tani Dalam Evaluasi Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyangga.....	69
4.8.1 Partisipasi Dalam Tahap Perencanaan Dan Sosialisasi	69
4.8.2 Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan	70
4.8.3 Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan.....	71
4.8.4 Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi Kegiatan.....	71
4.9 Ketersediaan Sayuran Dan Tanaman Obat Keluarga Rumah Tangga Anggota Wanita Tani Dalam Penerapan Kegiatan.....	72
4.9.1 Aspek Ketersediaan.....	73
4.9.2 Aspek Pemanfaatan Hasil	74
4.10 Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Anggota Wanita Tani Dalam Evaluasi Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyangga	76
V. SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	20
2. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel	31
3. Hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan ($X_{1.3}$)	37
4. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi($X_{1.4}$).....	37
5. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat interaksi sosial($X_{2.1}$).....	39
6. Hasil uji validitas pertanyaan pemanfaatan media($X_{2.2}$).....	40
7. Hasil uji validitas pertanyaan partisipasi wanita tani dalam kegiatan (Y).....	40
8. Hasil uji validitas pertanyaan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga (Z).....	42
9. Hasil uji reliabilitas kuisioner	43
10. Luas dan jumlah penduduk di wilayah Purbolinggo	47
1 1. Sebaran responden berdasarkan umur	55
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan	57
13. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan utama	58
14. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan	59
15. Sebaran responden berdasarkan motivasi	60
16. Sebaran responden berdasarkan total tingkat interaksi sosial wanita tani	63
17. Sebaran responden berdasarkan interaksi sosial sesama wanita tani	64
18. Sebaran responden berdasarkan interaksi sosial dengan kelompok lain	65
19. Sebaran responden berdasarkan interaksi sosial dengan pengelola kegiatan....	66
20. Sebaran responden berdasarkan pemanfaatan media	67
21. Sebaran responden berdasarkan partisipasi tahap evaluasi kegiatan	72
22. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani	73

23. Sebaran responden berdasarkan aspek ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga	74
24. Sebaran responden berdasarkan aspek konsumsi dan pemanfaatan sayuran dan tanaman obat keluarga	75
25. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga	76
26. Identitas responden	92
27. Skor tingkat pengetahuan responden	94
28. Skor motivasi responden.....	95
29. Skor tingkat interaksi sosial responden	96
30. Skor pemanfaatan media.....	99
31. Skor partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan	100
32. Skor ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga	101
33. Hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan	103
34. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi	105
35. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat interaksi sosial	107
36. Hasil uji validitas pertanyaan pemanfaatan media	111
37. Hasil uji validitas pertanyaan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan.....	112
38. Hasil uji validitas ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga	113
39. Hasil uji reliabilitas	115
40. Hasil uji <i>Rank Spearman</i>	116
41. Variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani	116
42. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> variabel umur dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan	117
43. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan	117
44. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> variabel pengetahuan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan.....	117
45. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> variabel motivasi dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan.....	118

46. Hasil uji *Rank Spearman* variabel tingkat interaksi sosial dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan 118
47. Hasil uji *Rank Spearman* variabel pemanfaatan media dengan partisipasi 118
48. Hasil uji *Rank Spearman* variabel ketersediaan sayuran dan tanaman obat dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi kegiatan 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir partisipasi wanita tani dalam optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.	26
2. Peta Desa Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.....	48
3. Peta lokasi Desa Tegal Yoso, Lampung Timur.....	51
4. Wawancara dengan Ibu KWT	119
5. Lahan demplot Serumpun Mekar Sejahtera	119
6. Lahan demplot Sinar Mentari Sejahtera	120
7. Wawancara dengan Ibu KWT Sinar Mentari Sejahtera.....	120

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah dan negara untuk mencapai kesejahteraan. Banyak hal perlu dilakukan dalam menunjang tingkat kesejahteraan itu sendiri. Kemajuan masyarakat pada dasarnya adalah perbaikan seluruh daerah, peningkatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah, khususnya kemampuan sumber daya manusia, sumber daya alam dan aset-aset lainnya. Melalui proyek-proyek untuk membangun kapabilitas sumber daya, tujuan negara Indonesia dalam bantuan pemerintah kepada masyarakat, bangsa dan negara akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Shahnaz, 2016).

Sektor pertanian memainkan bagian penting baik dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional dan kepuasan kebutuhan manusia. Ditemukan bahwa sektor ini memegang peranan penting dan diketahui sebagai sektor kebutuhan dalam memberikan hal terkait dengan upaya peningkatan diversifikasi pangan dan peningkatan ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan di Indonesia perlu diperhatikan mengingat jumlah penduduk yang terus mengalami pembangunan sehingga memberikan tuntutan kepada daerah untuk memiliki pilihan untuk menjamin ketersediaan kebutuhan pangan yang disebut memadai. Kebutuhan pangan dapat diwujudkan dalam suatu agenda kegiatan yang mendukungnya.

Pangan adalah salah satu objek penting untuk daya tahan setiap individu. Terlepas dari kenyataan bahwa ketersediaan pangan adalah masalah yang signifikan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas pangan yang memadai secara luas belum ditunjukkan untuk memastikan pengakuan ketahanan pangan di tingkat lokal, keluarga dan individu (Permentan, 2013).

Upaya dalam mendukung kebutuhan pangan dengan banyak usaha yang dapat dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan tanah yang pengelolaannya dilakukan oleh sebuah keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemajuan pangan keluarga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian pangan keluarga.

Desa Tegal Yoso merupakan desa yang berada di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Desa penyangga adalah kawasan yang pertama kali terkena dan terpengaruh, baik secara positif maupun negatif oleh keberadaan hutan (Febryano,dkk., 2018). Menurut masyarakat, keberadaan hutan yang ada dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat dengan mengelola lahan di sekitar hutan. Masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani cenderung sangat bergantung pada sumberdaya lahan di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hamdan,dkk., 2017). Luasnya lahan pertanian atau perkebunan yang dimiliki masyarakat akan berdampak signifikan terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Semakin luas kepemilikan tanah, maka semakin sejahtera kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (Shaffer and Joseph, 2016).

Salah satu lembaga yang menjadi pengelola proyek secara langsung yaitu Yayasan Konserasi Way Seputih (YKWS) dalam mendukung pengelolaan hutan dan sumberdaya yang ada di Lampung yaitu proyek pemberdayaan di Desa Tegal Yoso melalui optimalisasi potensi sumber daya alam di desa penyangga. ASEAN Center for Biodiversity (2015), proyek *Small Grants Program* (SPG) di Indonesia yang merupakan kerja sama di tingkat Asia Tenggara antara ASEAN Center for Biodiversity (ACB) dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan Instansi Pelaksana adalah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE). Dukungan pendanaan kegiatan diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui *German Financial Cooperation/KfW*.

Yayasan Penabulu Foundation sebagai instansi pelaksana yang dikontrak oleh ACB sesuai surat *Executive Director* ACB kepada Direktur KKH tanggal 29 Januari 2019 hal *Award of Contract for Third Party Service Provider for Small Grants Preparation and Implementation in Indonesia* (Tender No: SGP 1 BMZ No. 2011.665.45 tender/2017 (Services)/SGP 1 IDN/SC 01 2019) untuk melaksanakan dan bertindak sebagai administrator dana hibah.

Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas ini masuk dalam daftar proyek terkait lingkungan dan perubahan iklim. Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas berjalan dalam rencana periode 1 Juli – 31 Desember 2022 dengan pelaksana Yayasan Konserasi Way Seputih (YKWS). Proyek ini diawali dalam pembahasan pada 23 Maret 2019, terlaksana pertemuan para pihak antara KLHK, ACB dan *service provider* yaitu yayasan penabulu di kantor Direktorat Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati – Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia.

Yayasan Konservasi Way Seputih (2019) menjalankan proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di wilayah penyangga di desa Tegal Yoso diawali pada pertengahan tahun 2021 dengan pengukuran pemetaan wilayah untuk mendapatkan wilayah jelajah gajah liar sebagai lokasi konflik. Pola tanam adaptasi diplotkan di wilayah tersebut sebagai upaya mitigasi dengan cara tumpangsari dengan jenis tanaman yang dihindari oleh gajah. Selanjutnya, guna memberikan peluang peningkatan pendapatan ini dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas wanita tani agar mampu memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan tanaman sayuran sebagai upaya ketahanan pangan keluarga.

Kemandirian pangan di tingkat rumah tangga diwujudkan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dijadikan lahan pertanian yang

produktif dengan harapan mendukung kemandirian pangan nasional dalam skala rumah tangga. Upaya ini dilakukan sejalan untuk kesiapan warga di desa penyangga untuk mengatasi kehidupan berbagi dengan satwa atas lahan perladangannya. Langkah dalam mengatasi hal yang terjadi dengan adanya perubahan pola tanam monokultur menjadi tumpangsari dengan tumbuhan yang dihindari oleh gajah seperti kemiri, lemon, bintaro, sereh wangi, dan lainnya. Fakta nyata yang terjadi bahwasanya gajah masih masuk lahan pertanian dan adanya demplot yang kebanjiran di pinggir desa. Keadaan yang terjadi membuat semakin butuhnya pemberdayaan yang dilakukan dengan peluang lahan perkarangan rumah yang tidak menjadi wilayah jelajah satwa untuk kebutuhan ketersediaan pangan. Oleh karena itu, penting juga untuk mengetahui partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam memastikan lingkungan sekitar.

Pembangunan di wilayah pedesaan dan perkotaan tentunya tidak lepas dari kontribusi masyarakat dan *stakeholders* yang disertakan. Signifikansi kontribusi daerah dalam siklus pembangunan di daerah pedesaan dapat menjadi pertimbangan hasil program. Partisipasi adalah suatu rangkaian penggerak yang berfungsi oleh individu-individu daerah itu sendiri, yang diarahkan oleh cara berpikir khusus mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan siklus yang dengannya mereka dapat menyatakan kendali secara nyata. Tahap awal partisipasi adalah memilih, bertindak, kemudian pada saat itu mereka mempertimbangkan aktivitas tersebut pada subjek yang sadar (Nasdian, 2003).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa partisipasi secara aktif akan menjadi aspek dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi hal baik dalam pemanfaatan perkarangan rumah. Partisipasi wanita tani tentunya sangat berperan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perkarangan rumah dalam kegiatan pengelolaan tanaman sayuran dari proses awal hingga akhir. Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan perlindungan.

Contohnya dengan keanekaragaman hayati dapat meningkatkan penghidupan masyarakat secara langsung dalam pemberdayaan wanita tani yang dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi wanita tani dalam optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi wanita tani dan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga?
3. Apakah hubungan partisipasi wanita tani dengan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga.
3. Mengetahui hubungan partisipasi wanita tani dengan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka untuk perguruan tinggi sehingga akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dibidang pertanian khususnya komunikasi dan partisipasi pertanian.
2. Membantu untuk menambah wawasan, belajar dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studi di kampus terkait bagi peneliti.
3. Rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki fokus penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Partisipasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa partisipasi mempunyai pengertian keikutsertaan atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan maupun organisasi. Dalam definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Proses pembangunan yang partisipatif mutlak memerlukan landasan *epistemologi* dan kerangka teori yang memberikan pengakuan terhadap kapabilitas kelompok lapis bawah sebagai aktor atau pelaku yang memiliki kemampuan dan kemandirian dalam proses tersebut (Muslim, 2007). Partisipasi akan terjadi dengan keterlibatan mental, pikiran, emosi perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan di dalam kelompok dalam mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang dilakukan.

Partisipasi adalah proses ketika masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Soemarto, 2009). Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dan pembangunan daerah sangat mutlak diperlukan. Pengabaian terhadap faktor ini telah menyebabkan deviasi yang signifikan terhadap tujuan pembangunan dan pelaksanaan kegiatannya.

Partisipasi menunjukkan adanya keterlibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan secara sukarela dan atas dasar keinginannya sendiri untuk dilibatkan (Yadav, 1980). Jika dihubungkan, partisipasi merupakan keterlibatan petani dalam pembangunan pertanian secara sukarela dan sebagai bentuk kerjasama antara petani dengan pemerintah, maka tidak terlihat subordinasi dalam sebuah sistem. Antara petani dan pemerintah sama-sama mempunyai kepentingan yaitu meningkatkan kesejahteraan petani tanpa ada pihak yang seolah ingin menguasai. Beberapa pengertian terkait partisipasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi tidak lepas dari peran aktif atau keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi sangat penting dalam segala bentuk kegiatan baik dari pemerintah maupun yang lain. Segala bentuk partisipasi akan menunjang keberhasilan hal yang dilaksanakan.

2.1.2 Dimensi Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk perilaku. Untuk dapat berperilaku tertentu terdapat dua hal yang mendukung, yaitu *person innerdeterminant* yaitu unsur yang mendukung untuk berperilaku dalam diri seseorang dan *environmental factors* lingkungan yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu (Sahidu, 1998). Partisipasi dalam pembangunan pedesaan tidak terbatas pada kegiatan fisik, melainkan juga diarahkan pada keterlibatan petani ndalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembangunan fisik dapat dicapai, maka arah selanjutnya adalah pengembangan petani dengan lembaga-lembaga yang ada. Pada pembangunan bersifat *top-down* masyarakat hanya dilibatkan pada pelaksanaan pembangunan saja, yang seharusnya tidak sebatas itu. Pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan mulai dari perencanaan (*planning*), pengambilan keputusan (*decision making*), pelaksanaan (*implementation*), hasil (*benefit*), dan evaluasi (*evaluation*).

Ada empat indikator partisipasi masyarakat, yaitu: (1) partisipasi dalam merencanakan kegiatan, yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat, dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) partisipasi dalam pelaksanaan yaitu keterlibatan dengan penyedia dana, pengadaan sarana dan pengorbanan waktu. Tenaga sejak persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan yang berupa hasil kegiatan. (3) partisipasi dalam mengendalikan kegiatan (monitoring, pengawasan dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian melalui pelatihan dan pengumpulan data. (4) partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan yaitu melibatkan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan (Pamuji, 1997).

Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi sangat penting, paling tidak terdapat tiga alasan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menurut Uphoff (1988), yaitu; (1) sebagai langkah awal mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan suatu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan, (2) sebagai alat untuk mendapat informasi mengenai kebutuhan, kondisi maupun sikap masyarakat setempat, (3) masyarakat mempunyai hak untuk memberikan usulan maupun pandangan dalam menentukan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di wilayah mereka. Mengabaikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan mengakibatkan timbulnya "*pseudo participation*" (partisipasi semu) atau partisipasi terpaksa dari warga masyarakat dalam melaksanakan pembangunan (Uphoff, 1988).

2.1.3 Bentuk Bentuk Partisipasi

Secara umum partisipasi dapat dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk nyata dan tidak nyata, tetapi masih dalam konteks kontribusi dalam masyarakat. Huraerah (2008) membagi bentuk partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan maupun rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk pernaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Perilaku seseorang terhadap suatu objek diwujudkan dengan kegiatan partisipasi, keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dalam diri seseorang yang bersangkutan maupun dari luar dirinya. Soekanto (2000) menyatakan dasar pelapisan masyarakat agraris adalah luas lahan. Golongan lapisan derajat partisipasi dalam suatu pembangunan pertanian terkait adanya adopsi inovasi. Pada masyarakat yang berfikiran maju luas lahan tidak lagi mempengaruhi tingkat partisipasi. Faktor penunjang yang datang dari dalam diri atau internal meliputi (1) kemampuan membaca dan menulis; (2) sifat kosmopilit; (3) tingkat pendidikan; (4) status sosial ekonomi dan umur.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan kegiatan namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan kegiatan. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Badra (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Menurut Holil (2006) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: a) Kepercayaan diri masyarakat; b) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat; c) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat; d) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri; e) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat; f) Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangannya oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat; g) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha; h) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan; i) Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (2006) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu: 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya. 2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan

serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.

3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

Umumnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Nurbaiti dan Bambang, 2017) yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan
- 2) Faktor eksternal adalah semua pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan tersebut, antara lain pengurus desa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, NGO, pihak ketiga (LSM, yayasan sosial, perguruan tinggi)

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi ditentukan oleh 3 unsur pokok, yaitu: (1) adanya kemauan yang diberikan masyarakat untuk berpartisipasi; (2) adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi; dan (3) adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi (Sitonda, 2018). Lebih rinci di jelaskan tiga persyaratan yang menyangkut kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemauan, secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dorongan atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi berkaitan dengan: (a) Motif, suatu kekuatan dalam diri seseorang yang memberikan dorongan kemauan untuk berpartisipasi; (b) Harapan, suatu keinginan yang hendak dicapai oleh seseorang; (c) Kebutuhan, suatu tekanan pada diri seseorang yang menimbulkan ia untuk memenuhinya; (d) Imbalan, materi/non

materi yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaannya; dan (e) Tingkat penguasaan teknologi, luasnya cakupan informasi yang dipahami oleh seseorang.

- 2) Kemampuan, beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan baik antara lain: (a) kemampuan untuk mengidentifikasi masalah; (b) kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia; (c) kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan keterampilan serta sumber daya lain yang dimiliki.

Sitonda (2018), menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, pada hakikatnya kemampuan individu tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan berkaitan dengan: (a) Pendidikan, jenjang Pendidikan formal dan ragam pendidikan luar sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang; (b) Pengalaman, lamanya kurun waktu yang dilalui seseorang dalam menjalankan profesinya; (c) Modal, total potensi (cash dan natura) yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan usahanya; dan (d) Pendapatan, total penerimaan yang diperoleh seseorang sebagai hasil imbalan kerjanya dalam periode waktu tertentu.

- 3) Kesempatan, berbagai kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh: (a) kemauan politik dari penguasa/pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan; (b) kesempatan untuk memperoleh informasi; (c) kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya; (d) kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna; (e) kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perizinan, dan prosedur kegiatan yang dilaksanakan; dan (f) kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kesempatan masyarakat untuk

berpartisipasi berkaitan dengan: (a) Pengaturan dan Pelayanan, tersedianya sistem pengaturan dan pelayanan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat; (b) Kelembagaan, seperangkat aturan (formal/informal) yang dijadikan pedoman bagi seseorang untuk berperilaku; (c) Struktur Sosial, susunan sejumlah posisi/status berdasarkan fungsinya dalam masyarakat; (d) Stratifikasi Sosial, pelapisan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu; (e) Kepemimpinan, jenis kepemimpinan (formal/informal) yang dijalankan oleh pimpinan masyarakat; dan (f) Sarana dan Prasarana, tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan seseorang untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Nurbaiti dan Bambang (2017), faktor karakteristik individu dapat mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan finansial. Dari empat variabel karakteristik masyarakat yang diteliti hanya variabel usia dan tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi. Tingkat pendapatan dan jumlah beban keluarga menyatakan tidak berpengaruh secara signifikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena melalui pendidikannya, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dan cepat tanggap terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara peran serta yang diberikan.

Tingkat pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Begitu juga dengan faktor lama tinggal seseorang dalam lingkungan pemukiman atau status kepemilikan lahan atau hunian akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan Bersama. Waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah

disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari-hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

2.1.5 Kelompok Wanita Tani

Kelompok tani adalah beberapa petani yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama sehingga membentuk suatu perkumpulan non formal sehingga tercapai kepentingan sekaligus perkembangan usaha anggota. Lucia Purnamasari (2014) dalam penelitiannya mendefinisikan kelompok wanita tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota keluarga yang turut membantu dalam kegiatan pertanian (istri) dianjurkan membuat kelompok wanita tani, tidak ikut serta dalam kelompok tani. Kelompok wanita tani (KWT) yang tumbuh dari inisiatif masyarakat sendiri, akan membantu meringankan keluarganya dalam menambahkan pendapatan keluarga bahkan dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Kelompok wanita tani yang dalam kegiatan pertanian juga turut membantu pembangunan pertanian karena optimalisasi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Kemajuan agribisnis akan lebih kuat dengan adanya pertemuan berkala dan terciptanya kelompok tani. Kelompok wanita tani sangat penting untuk pertemuan langsung yang berkala. Kelompok wanita tani adalah kumpulan dari beberapa petani wanita dibingkai sebagai hasil dari kesamaan tujuan, visi dan misi dan asosiasi untuk mencapai kepentingan semua. Adanya kelompok wanita tani dengan pertimbangan kepentingan dan kesamaan yang perlu dipertahankan untuk peningkatan kesejahteraan individu. Kelompok wanita tani biasanya terdiri dari 20-30 individu atau lebih, dengan menyesuaikan dengan keadaan wilayah petani.

Kelompok wanita tani adalah terbentuknya istri dari petani yang membantu berjalannya bisnis pertanian, perikanan dan kehutanan dalam memperluas pendapatan dan kesejahteraan untuk keluarga. Kelompok wanita tani dibentuk dengan mengingat inisiatif dari setiap bagian dengan tujuan bersama, untuk lebih mengembangkan kemampuan dan kemajuan diri. Wanita tani mengambil bagian penting selama waktu yang dihabiskan untuk proses pengolahan usaha tani. Kelompok wanita tani mempunyai karakteristik yang menjadi jalan menuju kekuatan berjalannya KWT, lebih spesifiknya kemampuan memberi efek positif pada keberadaan individu secara sosial dan finansial, memberikan keuntungan bagi desa. Jadwal rutin pertemuan wanita tani untuk membantu wanita tani memiliki usaha yang berjalan dalam skala keluarga, termasuk pengembangan atau penanganan hortikultura dan perikanan untuk meningkatkan nilai penghasilan bagi keluarga (Mirza, 2017).

Food and Fertilizer Technology Centre (FFTC), (2007) menekankan pentingnya mengembangkan kelompok wanita sebagai strategi untuk mengembangkan akses perempuan terhadap informasi, meningkatkan kemampuan mereka untuk ikut mengambil keputusan dan menciptakan kesempatan untuk membentuk kegiatan bersama dalam usaha mengakses masukan ekonomi. Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hasil dan manfaat yang diperoleh dengan dibentuknya kelompok tani, di antaranya adalah semakin cepatnya perembesan (difusi) inovasi atau teknologi baru, semakin meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan input maupun produk yang dihasilkannya, serta dapat memanfaatkan secara lebih optimal semua sumberdaya yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan koordinasi dan pembinaan wanita tani maka dibentuklah suatu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelembagaan KWT ini dibentuk sebagai

wadah para wanita tani agar dapat berhimpun, berusaha dan bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha bersama dalam kelompok (Mosher, 1987).

2.1.6 Proyek Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Desa Penyangga

Optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga adalah salah satu *Small Grant Program* di Indonesia (SGP Indonesia) yang merupakan kerjasama antara *ASEAN Centre for Biodiversity* (ACB) dan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam bentuk proyek hibah kecil yang mencakup keanekaragaman hayati dan konservasi mata pencaharian. Melalui Yayasan Penabulu sebagai penyedia layanan, SGP Indonesia akan memberikan dukungan dana untuk proyek hibah kecil dan hibah mikro untuk proyek konservasi Taman Warisan ASEAN (AHP) di Indonesia, salah satunya adalah Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Dana SGP Indonesia yang akan didistribusikan oleh Penabulu Foundation dibagi menjadi 2 jenis hibah. Hibah mikro akan diberikan maksimum EUR 5.000 dengan masa kerja 6 bulan dan hibah kecil akan diberikan dalam kisaran EUR 20.000 – 100.000 dengan periode implementasi 6-12 bulan.

Kerjasama ini tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MSP) yang ditandatangani oleh KLHK cq. ASOEN Chair Indonesia bersama Direktur Eksekutif ACB tanggal 21 Mei 2015 di Jakarta dengan Instansi Pelaksana adalah Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Dukungan pendanaan untuk kegiatan ini diperoleh dari Pemerintah Jerman melalui *German Financial Cooperation/KfW* di Indonesia, Yayasan Penabulu Foundation sebagai instansi pelaksana yang dikontrak oleh ACB sesuai surat *Executive Director* ACB kepada Direktur KKH tanggal 29 Januari 2019 hal *Award of Contract for Third Party Service Provider for Small Grants Preparation and Implementation in Indonesia* (Tender No: SGP 1 BMZ No. 2011.665.45 tender/2017 (Services)/SGP 1 IDN/SC 01 2019) untuk melaksanakan dan bertindak sebagai administrator dana hibah.

Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas ini masuk dalam daftar proyek terkait lingkungan dan perubahan iklim. Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di kawasan penyangga Taman Nasional Way Kambas berjalan dalam rencana periode 1 Juli – 31 Desember 2022 dengan pelaksana Yayasan Konserasi Way Seputih (YKWS). Proyek ini diawali dalam pembahasan pada 23 Maret 2019, terlaksana pertemuan para pihak antara KLHK, ACB dan *service provider* yaitu yayasan penabulu di kantor Direktorat Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati – Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Selanjutnya terlaksana sosialisasi yang dilakukan di TNWK dilakukan di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Wilayah III Bengkulu-Lampung, di Lampung pada 22 Juli 2019.

Direktorat Jenderal Sumber Daya Alam dan Ekosistem c.q. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui mekanisme *National Steering Committee* (NSC) dan *National Working Team* (NWT). Melalui Yayasan Penabulu, SGP Indonesia akan memberikan dukungan finansial dalam bentuk *Small Grants* dan *Micro Grants* untuk proyek konservasi *ASEAN Heritage Parks* (AHPs) di Indonesia, yaitu Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang terletak di Aceh, Sumatera Utara dan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) di Lampung Timur, Lampung.

Tujuan *Small Grant* Indonesia adalah :

1. Meningkatkan perlindungan keanekaragaman hayati sesuai dengan kepentingan masyarakat lokal yang secara langsung bergantung pada AHP tertentu dan wilayah sekitarnya.
2. Meningkatkan penghidupan masyarakat yang secara langsung bergantung pada sumber daya di dalam dan sekitar AHP.
3. Memperkuat peran ACB dalam mempromosikan perlindungan keanekaragaman hayati di antara negara-negara anggota ASEAN

4. Dukungan SGP Indonesia ditujukan kepada masyarakat sipil dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi lokal, memperkuat penegakan hukum, dan menghubungkan pengelolaan habitat dengan upaya pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Proyek ini bertujuan dengan adanya pendampingan kepada kelompok wanita tani dalam pengelolaan pertanian yang berkelanjutan. Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam di desa penyangga ini didampingi langsung dari pihak Yayasan Konserasi Way Seputih (YKWS) dan didukung dari penyuluh pertanian yang ditugaskan di desa tersebut serta dukungan penuh dari pihak pemerintah desa. Peningkatan penghidupan masyarakat dalam kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga diwujudkan dengan pemanfaatan lahan yang dijadikan lahan pertanian yang produktif.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian atau tinjauan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ini dirasa sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama,Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
1	Tri Agustina, 2022	Partisipasi Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Leban Jaya Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas	Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus (<i>case study</i>). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berada pada kriteria tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. (Lanjutan)

No	Nama,Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
2	Asyahidu, 2018	Partisipasi Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar	Penelitian ini dirancang survey dengan penjelasan (<i>explanatory research</i>). Hasil penelitian ini, partisipasi dalam tahapan perencanaan kegiatan dan sosialisasi serta tahapan visi misi dalam tingkat tinggi. Sedangkan item penguatan lembaga kelompok dan pembiayaan termasuk pada kategori partisipasi sedang. Dan tahapan monitoring evaluasi termasuk pada kategori partisipasi tinggi.
3	Purwanto, 2017	Faktor-Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Pangan (P2KP) Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan)	Metode yang digunakan dengan analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat kegiatan P2KP di Kampung Maripi berada dalam kategori sedang, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal karena adanya ketidakpuasan individu terhadap sistem nilai yang berlaku di dalam kelompok, dan adanya individu yang menyimpang dari sistem sosial yang berlaku. Sedangkan faktor eksternal yakni tidak ada sosialisasi program, kurang adanya koordinasi dengan petugas lapangan.
4	Thabrani, 2015	Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Terhadap Usahatani Tanaman Kangkung Darat Di Desa Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten	Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dibahas secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kelompok wanita tani dalam pemanfaatan terhadap tanaman kangkung darat mempunyai tiga tahap dimana dapat menerima informasi dalam penyuluhan mengenai kangkung darat di Desa.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama,Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
5	Diarsi EkaYani dan Farida, 2014	Pemodelan Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadap Konsumsi Keluarga	Analisis data pada penelitian ini meliputi analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan inferensial.. Hasil penelitian yaitu tingkat partisipasi KWT terhadap pendapatan rumah tangga dan konsumsi keluarga tergolong tinggi, tingkat partisipasi KWT tergolong sedang.
6	Muthia, 2020	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka	Metode yang digunakan analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT di Kecamatan Merawang menghasilkan nilai sebesar 63,50 persen yang tergolong dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota KWT dalam program KRPL di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka adalah jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan motivasi.
7	Efiyanti, 2019	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Lestari Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Bulie Kabupaten Bone	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan Skala Likert. Hasil penelitian bentuk partisipasi anggota KWT Lestari di Desa Bulie Kabupaten Bone dalam program KRPL yaitu tingkat partisipasi anggota KWT Lestari dalam melaksanakan program KRPL tergolong dalam kategori sedang, dari bentuk partisipasi yang ada dalam kategori tinggi, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dalam kategori sedang.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama,Tahun	Judul	Metode dan Hasil Penelitian
8	Indasary, 2021	Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di BTN Karmila Sari Kota Makassar	Analisis yang digunakan yaitu, regresi linear berganda, tabel skoring dan tabel silang, serta korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota KWT Dewi Sari pada program P2L tergolong kategori sedang. Faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KWT yaitu variabel motif, imbalan, struktur sosial, dan stratifikasi sosial. Ketahanan pangan memiliki hubungan positif terhadap partisipasi anggota KWT Dewi Sari.
9	Pertiwi dan Rahayu, 2020	Persepsi Masyarakat terhadap Konflik Manusia dan Gajah Sumatra (<i>Elephas maximus sumatranus Temminck</i> 1847) di Taman Nasional Way Kambas	Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% masyarakat menyatakan gajah sebagai satwa perusak tanaman dan 97% pemakan tanaman. Masyarakat juga memiliki persepsi positif dengan menganggap gajah sebagai satwa langka dan berpotensi menjadi objek wisata sebesar 100%, dan masyarakat yang menganggap gajah sebagai satwa karismatik, indah, memiliki daya ingat kuat, dan sensitif sebesar 97%.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan nasional adalah upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari tingkat daerah hingga negara untuk mencapai kesejahteraan. Pembangunan dalam bidang pertanian salah satunya dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Potensi yang ada pada sumber daya alam dan sumberdaya manusia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga dan

optimalisasi sumberdaya manusia dalam keluarga. Kegiatan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah hal yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat, ditentukan oleh partisipasi masyarakat terhadap berlangsungnya suatu kegiatan. Inisiatif masyarakat diharapkan terus berkembang seiring dengan potensi yang ada, seperti melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Pemberdayaan dan penyuluhan sebagai suatu siklus dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi menjadi salah satu terobosan untuk memberdayakan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat.

Pembangunan di wilayah pedesaan dan perkotaan tentunya tidak lepas dari kontribusi masyarakat dan *stakeholders* yang disertakan. Signifikansi kontribusi daerah dalam siklus pembangunan di daerah pedesaan dapat menjadi pertimbangan hasil kegiatan. Partisipasi adalah suatu rangkaian penggerak yang berfungsi oleh individu-individu daerah itu sendiri, yang diarahkan oleh cara berpikir khusus mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan siklus yang dengannya mereka dapat menyatakan kendali secara nyata. Tahap awal partisipasi adalah memilih, bertindak, kemudian pada saat itu mereka mempertimbangkan aktivitas tersebut pada subjek yang sadar (Nasdian, 2003).

Proyek optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga merupakan salah satu upaya dalam mendukung pengelolaan hutan dan sumberdaya yang ada di Lampung dalam pemberdayaan khususnya desa penyangga yaitu di desa Tegal Yoso. Proyek ini diusung karena adanya beberapa latar belakang yang mendukung untuk perlu dijalankan. Faktanya pemukiman dan ladang yang ada menjadi lahan produksi pertanian bagi masyarakat. Kawasan ini masih berpotensi terjadi konflik satwa yaitu antara manusia dengan gajah yang dapat mengakibatkan kerusakan, tetapi saat ini masih dirasa masyarakat belum adanya alur ganti rugi yang jelas dari pihak pemerintah. Proyek ini bertujuan dengan adanya pendampingan kepada kelompok wanita tani dalam pengelolaan dan pengembangan sektor kehutanan dan pertanian yang

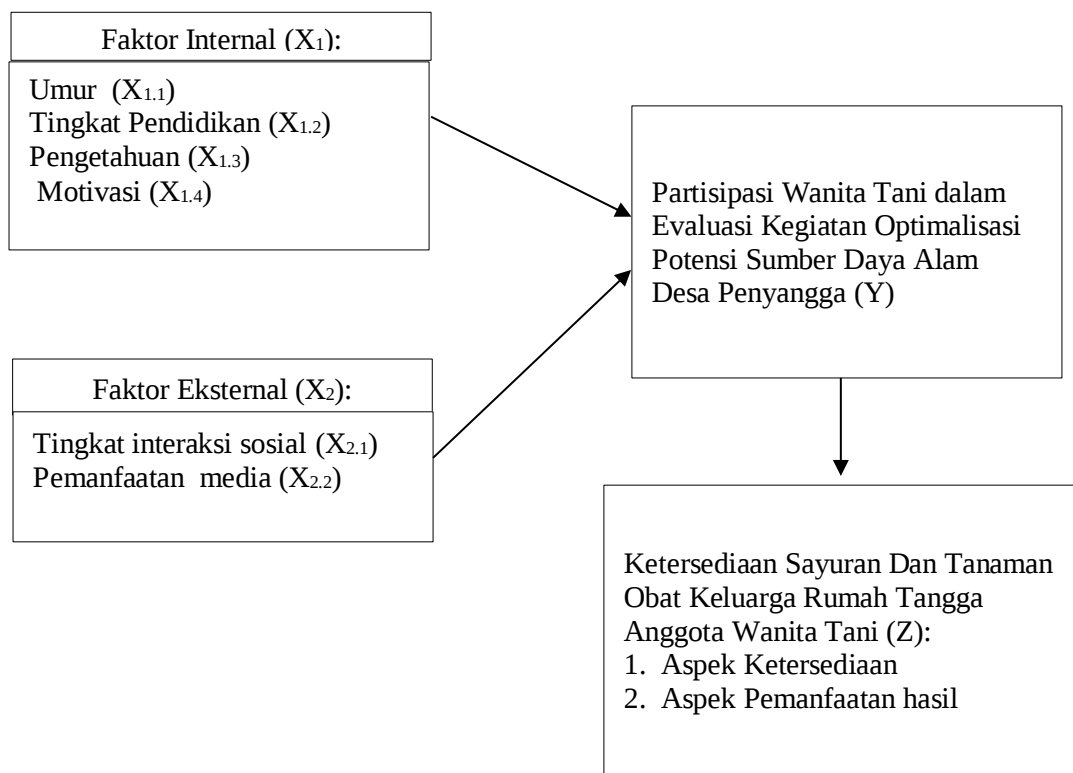
berkelanjutan. Harapannya pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang berkelanjutan akan berpengaruh langsung dengan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dalam masyarakat. Pelaksanaan yang akan berjalan dengan baik diperlukan partisipasi penuh dari masyarakat.

Tingkat partisipasi petani dalam proyek ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam diri petani (faktor internal) dan faktor diluar petani (faktor eksternal). Faktor internal (X_1) petani yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi wanita tani antara lain : (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) pengetahuan dan (4) motivasi. Faktor eksternal (X_2) yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi meliputi ; (1) tingkat interaksi sosial dan (2) pemanfaatan media.

Tingkat partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga di Desa Tegal Yoso ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditentukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu faktor-faktor internal (X_1) meliputi umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan motivasi. Faktor-faktor eksternal (X_2) meliputi tingkat interaksi sosial dan pemanfaatan media. Faktor-faktor internal (X_1) dan faktor-faktor eksternal (X_2) wanita tani desa penyangga diduga memiliki hubungan terhadap partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam di desa penyangga (Y) dan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani (Z).

Secara sistematis kerangka pikir tersebut ditunjukkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka pikir partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini bila dibentuk berdasarkan kerangka pikir antara lain :

1. Diduga terdapat hubungan antara umur responden dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.
2. Diduga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.
3. Diduga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.

4. Diduga terdapat hubungan antara motivasi dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.
5. Diduga terdapat hubungan antara tingkat interaksi sosial dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.
6. Diduga terdapat hubungan antara pemanfaatan media dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga.
7. Diduga terdapat hubungan antara partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi sumber daya alam desa penyangga dengan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari unsur-unsur atau variabel yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan penelitian. Berdasarkan hipotesis yang di uji dalam penelitian ini secara operasional diuraikan batasan, ukuran dan klasifikasi dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel X berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa batasan, dan ukuran dari variabel yang akan diukur. Adapun variabel X yang akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam kegiatan.

Mengutip dari Nurbaiti dan Bambang (2017), didapatkan bahwa umumnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal:

- a. Faktor internal yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, yaitu umur, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan lokasi pekerjaan atau aktivitas dan kepemilikan tanah .
- b. Faktor eksternal adalah semua hal atau pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai sebuah interaksi yang ada, antara lain pengurus desa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, NGO, pihak ketiga (LSM, yayasan sosial, perguruan tinggi).

Menurut Nurbaiti dan Bambang (2017), maka hasil analisis untuk pengambilan beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi untuk variabel X yang akan diteliti, yaitu:

- a. Umur ($X_{1.1}$) adalah usia wanita tani yang terhitung dari awal kelahiran sampai penelitian ini dilakukan. Data yang di dapat berbentuk data rasio, umur petani dilihat berdasarkan satuan tahun. Umur petani dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu muda kurang dari 30 tahun, umur sedang dengan umur 30-54 tahun dan tua lebih dari 55 tahun.
- b. Tingkat pendidikan ($X_{1.2}$) adalah pendidikan terakhir yang ditempuh petani pada saat penelitian dilakukan. Data yang didapat berbentuk data ratio dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan petani dapat diklasifikasi menjadi yaitu SD, SMP, SMA dan Pergurun Tinggi.
- c. Pengetahuan ($X_{1.3}$) adalah kapasitas atau kemampuan petani dalam menggunakan akal, ide, fikiran dalam mengerjakan atau memilah sesuatu terkait dalam pelaksanaan. Pengklasifikasian tingkat pengetahuan dimasukkan ke dalam lima kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- d. Motivasi ($X_{1.4}$) adalah hal-hal yang mendorong para petani untuk melaksanakan kegiatan. Pengklasifikasian tingkat motivasidimasukkan ke dalam lima kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- e. Tingkat Interaksi Sosial ($X_{2.1}$) adalah keterlibatan petani dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan. Interaksi sosial dilihat berdasarkan Indikator berikut yaitu (1) interaksi dengan sesama anggota yaitu keterlibatan sesame anggota dalam mengolah dan mendapatkan informasi, (2) interaksi dengan kelompok lain yaitu keterlibatan anggota untuk mendapatkan dan berbagi informasi dengan anggota kelompok lain, (3) interaksi dengan pengelola yaitu keterlibatan anggota kelompok dengan adanya pengelola kegiatan. Pengklasifikasian tingkat interaksi sosial dimasukkan ke dalam lima kelas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah..

- f. Pemanfaatan Media ($X_{2.2}$) adalah keterlibatan media komunikasi dan informasi yang dapat menunjang keterlaksanaan kegiatan.
- Pengklasifikasian pemanfaatan media dimasukkan ke dalam tiga kelas yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Variabel Y yang dalam penelitian ini adalah evaluasi partisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi partisipasi yang dimaksud diambil dari Pamuji (1997), yaitu partisipasi dalam mengendalikan kegiatan (monitoring, pengawasan dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian melalui pelatihan dan pengumpulan data.

Variabel Z yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yaitu ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam penerapan kegiatan dengan adanya dua aspek penilaian yaitu (1) ketersediaan yaitu kondisi dimana sayuran dan tanaman obat keluarga dapat menambah kebutuhan keluarga, (2) pemanfaatan hasil yaitu kondisi dimana hasil dari kegiatan dapat dimanfaatkan baik secara individu ataupun kelompok.

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (*Intervening*) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel terikat (Z) adalah variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel lain.

Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi Variabel
Umur (X _{1.1})	Rentang waktu yang terlewat sejak kelahiran sampai saat ini seseorang	Tahun	1) Muda $\leq$ 30 2) Sedang 30-55 3) Tua $\geq$ 55
Tingkat Pendidikan (X _{1.2})	Lamanya responden dalam menempuh pendidikan formal	Tahun	1) SD 2) SMP 3) SMA 4) Perguruan Tinggi
Pengetahuan (X _{1.3})	Kapasitas atau kemampuan petani dalam menggunakan akal, ide, fikiran dalam mengerjakan atau memilah sesuatu	a. Pengetahuan terhadap tujuan kegiatan dan hal yang berkaitan kegiatan	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi
Motivasi (X _{1.4})	Hal hal yang mendorong individu dalam terlaksananya kegiatan	a. Keinginan dalam menambah pengetahuan	1) Sangat rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat tinggi
		b. Inisiatif dalam saran, masukan dan partisipasi akan kegiatan	1) Sangat rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat tinggi
Tingkat interaksi sosial (X _{2.1})	Keterlibatan dengan lingkungan dalam komunikasi dan informasi	a. Interaksi dengan sesama anggota b. Interaksi dengan kelompok lain c. Interaksi dengan pengelola	1) Sangat rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat Tinggi

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi Variabel
Pemanfaatan media (X _{2.2})	Hal yang membantu dalam kegiatan agar lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam tenaga, waktu dan biaya	Penggunaan media penyuluhan kegiatan mulai dari brosur dan alat komunikasi	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi
Partisipasi Wanita Tani dalam Evaluasi Optimalisasi Potensi Sumber Daya Desa Penyangga (Y)	Tingkat keikutsertaan berperan responden dalam kegiatan evaluasi	a. Tingkat keaktifan dalam tahapan evaluasi penilaian kegiatan	1) Rendah 2) Sedang 3) Tinggi
Ketersediaan Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga Rumah Tangga Anggota Wanita Tani Dalam Penerapan Proyek (Z)	Kondisi di mana terpenuhinya sayuran dan tanaman obat keluarga serta dapat dimanfaatkan lebih lanjut	a. Aspek Ketersediaan b. Aspek Pemanfaatan hasil	1) Sangat rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat tinggi 1) Sangat rendah 2) Rendah 3) Sedang 4) Tinggi 5) Sangat tinggi

3.2 Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menjelaskan sesuatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis mengenai objek yang akan diteliti (Kasiram, 2008). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai gambaran partisipasi KWT di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi obyek yang menjadi fokus penelitiannya

Penelitian ini dilakukan di desa penyangga Taman Nasional Way Kambas yaitu Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*puspositive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Tegal Yoso adalah salah satu desa penyangga TNWK dan lokasi ini juga sebagai pelaksana kegiatan optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga dengan pemanfaatan perkarangan rumah ramah lingkungan. Keadaan tersebut diketahui melalui turun lapang secara langsung. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Juni-Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh, yaitu dimana data yang digunakan di dalam penelitian tersebut berasal dari seluruh anggota populasi. Teknik ini dilakukan apabila populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Metode sensus mampu menghilangkan kemungkinan kesalahan akibat penentuan jumlah sampel dan prosedur pengambilan sampel (Ibrahim, 2020). Responden diambil dari 2 KWT aktif yang menjalankan kegiatan sebanyak 26 responden dari KWT Serumpun Mekar Sejahtera dan KWT Sinar Mentari Sejahtera.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari anggota Kelompok Wanita Tani baik melalui wawancara, pertanyaan kuesioner dan pengamatan langsung mengenai topik penelitian. Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses informasi. Data sekunder penelitian diperoleh dari dinas terkait atau lembaga, perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen, foto-foto dokumentasi dan semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden dengan kuesioner, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan pertama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk tujuan kedua pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2009). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi beberapa variabel. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X, Y dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

3.4.2 Analisis *Rank Spearman*

Tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (1997), rumus Rank Spearman yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi spearman

di : Perbedaan setiap pasangan rank

n : Jumlah sampel penelitian

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 10 reponden anggota kelompok wanita tani yang ada di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Penentuan dilakukan dengan pertimbangan reponden karena yang menjalani kegiatan proyek ini hanya ada di desa tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian memiliki kriteria bila nilai t hitung $> t$ tabel maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi (validitas)
X	= Skor pada atribut item n
Y	= Skor pada total atribut
XY	= Skor pada atribut item n dikalikan skor total
N	= Banyaknya atribut

Pengetahuan wanita tani dalam kegiatan yang dijalankan akan dilihat dari pertanyaan tentang perihal yang berkaitan dekat dengan kegiatan.

Pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden mengetahui tujuan kegiatan, teknik dalam penanaman sayuran, target hasil tanam serta pembagian hasil tanam, jenis sayuran yang akan ditanam dan tahapan-tahapan dalam yang perlu dilakukan. Hasil uji validitas tentang pengetahuan anggota kelompok wanita tani ($X_{1.3}$) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji validitas pertanyaan pengetahuan ($X_{1.3}$)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,936**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,657*	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,634*	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,649*	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,634*	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,744*	0,631	Valid
Pertanyaan 7	0,634*	0,631	Valid
Pertanyaan 8	0,761*	0,631	Valid
Pertanyaan 9	0,720*	0,631	Valid

Hasil uji validitas dari 9 pertanyaan tentang pengetahuan wanita tani terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid, hal ini karena dapat dilihat dari nilai r_{hitung} masing-masing butir pertanyaan bernilai lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,631).

Motivasi wanita tani dalam kegiatan yang dijalankan akan dilihat dari adanya pertanyaan tentang perihal yang berkaitan dengan ketertarikan responden dalam menjalankan kegiatan. Pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden merasakan manfaat dalam menjalani kegiatan, inisiatif untuk mengembangkan hal baru, keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan, pemanfaatan budidaya yang dihasilkan hingga penyampaian saran dan kritik. Hasil uji validitas tentang motivasi anggota kelompok wanita tani ($X_{1.4}$) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi ($X_{1.4}$)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,781**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,903**	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,949**	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,760*	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,800**	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,956**	0,631	Valid
Pertanyaan 7	0,633*	0,631	Valid
Pertanyaan 8	0,728*	0,631	Valid
Pertanyaan 9	0,844**	0,631	Valid

Hasil uji validitas dari 9 pertanyaan tentang motivasi wanita tani terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid, hal ini karena dapat dilihat dari nilai r_{hitung} masing-masing butir pertanyaan bernilai lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,631).

Tingkat interaksi sosial wanita tani dalam kegiatan akan berpengaruh terhadap keterlaksanaan kegiatan baik atau tidaknya. Kegiatan yang dijalankan akan dilihat dari tiga jenis interaksi yang dilakukan. Untuk interaksi sosial dengan sesama anggota kelompok pertanyaannya berfokus pada sejauh mana responden memberikan informasi terkait informasi kegiatan sesama anggota, saling membantu sesama anggota, pergaulan dan komunikasi yang baik sesama anggota hingga adanya diskusi dan penyampaian kritik dan saran sesama anggota kelompok. Interaksi sosial yang terjalin dengan beberapa pihak inilah yang akan mengetahui apakah nantinya berhubungan langsung atau tidaknya dengan partisipasi langsung anggota wanita tani dalam menjalankan kegiatan.

Interaksi sosial dengan anggota kelompok lain dengan pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden menjalin diskusi terkait informasi jenis sayuran, tahapan budidaya, umur sayuran hingga bisa panen, pergaulan dan komunikasi yang berjalan hingga diskusi terkait masalah dan kendala dalam menjalankan kegiatan. Kemudian untuk interaksi sosial dengan pengelola atau penyuluh pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden menjalin diskusi dengan penyuluh informasi jenis sayuran, tahapan budidaya, umur sayuran hingga bisa panen, penentuan waktu pelaksanaan pertemuan diskusi dan praktik budidaya hingga pemberian informasi dari pengelola kegiatan terkait hal yang dijalankan. Hasil uji validitas tentang tingkat interaksi sosial anggota kelompok wanita tani ($X_{2.1}$) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat interaksi sosial(X_{2.1})

Butir Pertanyaan		Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Interaksi Sesama Kelompok				
H a s i l	Pertanyaan 1	0,892**	0,631	Valid
	Pertanyaan 2	0,887**	0,631	Valid
	Pertanyaan 3	0,647*	0,631	Valid
	Pertanyaan 4	0,922**	0,631	Valid
	Pertanyaan 5	0,647*	0,631	Valid
	Pertanyaan 6	0,890**	0,631	Valid
	Pertanyaan 7	0,967**	0,631	Valid
	Pertanyaan 8	0,797**	0,631	Valid
	Pertanyaan 9	0,890**	0,631	Valid
Interaksi dengan Kelompok Lain				
u j i	Pertanyaan 1	0,870**	0,631	Valid
	Pertanyaan 2	0,908**	0,631	Valid
	Pertanyaan 3	0,908**	0,631	Valid
	Pertanyaan 4	0,908**	0,631	Valid
	Pertanyaan 5	0,849**	0,631	Valid
	Pertanyaan 6	0,756*	0,631	Valid
Interaksi dengan Pengelola/Penyuluh				
v a l i	Pertanyaan 1	0,940**	0,631	Valid
	Pertanyaan 2	0,780**	0,631	Valid
	Pertanyaan 3	0,713*	0,631	Valid
	Pertanyaan 4	0,919**	0,631	Valid
	Pertanyaan 5	0,776**	0,631	Valid
	Pertanyaan 6	0,776**	0,631	Valid

Hasil uji validitas dari 9 pertanyaan tentang interaksi sesama anggota kelompok, 6 pertanyaan tentang interaksi dengan kelompok lain dan 6 pertanyaan tentang interaksi dengan pengelola atau penyuluh terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid, hal ini karena dapat dilihat dari nilai r_{hitung} masing-masing butir pertanyaan bernilai lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,631).

Pemanfaatan media dalam kegiatan oleh wanita tani yang dijalankan akan dilihat dari adanya pertanyaan tentang perihal yang berkaitan dengan penggunaan media dalam menjalankan kegiatan. Pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden merasakan manfaat dengan adanya efisiensi penggunaan media yang menunjang terlaksananya kegiatan untuk memudahkan saat beraktivitas dan bermanfaat untuk perihal terkait

kegiatan. Hasil uji validitas tentang pemanfaatan media($X_{2.2}$) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pertanyaan pemanfaatan media($X_{2.2}$)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,827**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,792**	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,836**	0,631	Valid

Hasil uji validitas dari 3 pertanyaan tentang pemanfaatan media dalam kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid, hal ini karena dapat dilihat dari nilai r_{hitung} masing-masing butir pertanyaan bernilai lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,631).

Partisipasi wanita tani dalam kegiatan wanita tani yang dijalankan akan dilihat dari adanya partisipasi pada evaluasi kegiatan. . Partisipasi tahap penilaian dan evaluasi pertanyaannya akan berfokus pada sejauh mana responden berperan dalam penyampaian kritik dan saran, evaluasi anggaran yang digunakan, evaluasi jenis alat dan media tanam hingga identifikasi masalah yang sekiranya ada dalam kegiatan. Hasil uji validitas tentang partisipasi anggota kelompok wanita tani (Y) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas pertanyaan partisipasi wanita tani dalam kegiatan (Y)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Partisipasi Tahap Penilaian dan Evaluasi			
Pertanyaan 1	0,994**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,793**	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,793**	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,793**	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,793**	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,692*	0,631	Valid
Pertanyaan 7	0,692*	0,631	Valid
Pertanyaan 8	0,461	0,631	Tidak Valid

Hasil uji validitas dari 8 pertanyaan tentang partisipasi tahap penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid dan satu pertanyaan bernilai tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan ke delapan dari partisipasi tahap penilaian dan evaluasi yaitu “apakah evaluasi, saran, kritik Ibu diperhitungkan selama kegiatan dilaksanakan?”, pertanyaan tersebut diganti menjadi “apakah Ibu terlibat dalam penyampaian saran dan kritik terkait evaluasi dan penilaian keterlaksanaan kegiatan?”.

Ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dalam penerapan kegiatan yang dijalankan akan dilihat dari adanya aspek ketersediaan dan aspek konsumsi atau pemanfaatan. Untuk aspek ketersediaan pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden mengikuti kegiatan dengan sejauh mana mampu menyediakan sayuran ataupun tanaman obat dengan mudah, memiliki tambahan ketersediaan sayuran hijau untuk dikonsumsi sehari-hari, kemampuan dalam penyediaan sayuran yang beragam dan kemampuan untuk menyimpan sayuran untuk hari berikutnya.

Aspek konsumsi atau pemanfaatan pertanyaan berfokus pada sejauh mana responden dapat memperoleh pemasukan dari hasil penjualan, memanfaatkan hasil panen untuk dikonsumsi sendiri, memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang didapat, merasakan rohani melalui keindahan tanaman dan produktif waktu yang diluangkan melalui kegiatan. Kedua aspek ini nantinya akan mengetahui sejauh mana responden dapat memiliki ketersediaan dan pemanfaatan hasil dari sayuran dan tanaman obat keluarga bagi setiap keluarga anggota wanita tani. Hasil uji validitas tentang ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani (Z) mengenai kegiatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga (Z)

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Aspek Ketersediaan			
Pertanyaan 1	0,882**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,953**	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,908**	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,818**	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,927**	0,631	Valid
Aspek Konsumsi/Pemanfaatan			
Pertanyaan 1	0,769**	0,631	Valid
Pertanyaan 2	0,845**	0,631	Valid
Pertanyaan 3	0,912**	0,631	Valid
Pertanyaan 4	0,841**	0,631	Valid
Pertanyaan 5	0,901**	0,631	Valid
Pertanyaan 6	0,769**	0,631	Valid

Hasil uji validitas dari 5 pertanyaan tentang aspek ketersediaan dan 6 pertanyaan tentang aspek konsumsi atau pemanfaatan untuk ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga rumah tangga anggota wanita tani dari kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, jika diketahui r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 10 dan alpha 0,05 adalah 0,631, maka hasil dari semua pertanyaan dikatakan valid, hal ini karena dapat dilihat dari nilai r_{hitung} masing-masing butir pertanyaan bernilai lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,631).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,7. Secara matematis uji reliabilitas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum Si}{Si} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

K = Jumlah item pertanyaan

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menguji total skor keseluruhan pertanyaan yang ada, yaitu instrumen tentang pengetahuan, motivasi, tingkat interaksi sosial, pemanfaatan media, partisipasi wanita tani dalam kegiatan dan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga dalam penerapan kegiatan. Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas kuisioner

Variabel	Nilai	Nilai	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Pengetahuan ($X_{1.3}$)	0,875	0,631	Reliabel
Motivasi ($X_{1.4}$)	0,929	0,631	Reliabel
Tingkat Interaksi Sosial ($X_{2.1}$)	0,969	0,631	Reliabel
Pemanfaatan Media ($X_{2.2}$)	0,744	0,631	Reliabel
Partisipasi Wanita Tani (Y)	0,932	0,631	Reliabel
Ketersediaan Sayuran dan Obat Keluarga (Z)	0,954	0,631	Reliabel

Hasil uji reliabilitas seluruh instrument menunjukkan bahwa reliabel, hal ini karena seluruh instrumen memiliki r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} (0,631). Instrumen yang telah teruji dan menunjukkan hasil reliabel berarti instrumen dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga tergolong dalam partisipasi yang tinggi. Terkait untuk ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga dalam penerapan kegiatan, anggota dapat mampu menyediakan sayuran dan obat keluarga dengan mudah, bertambahnya sayuran hijau untuk konsumsi keluarga dengan beragam sayuran yang ditanam di lahan demplot ataupun lahan pekarangan masing-masing anggota. Pada hasil terlaksananya kegiatan selain dapat ketersediaan sayuran dan obat keluarga, anggota juga dapat memperoleh pemasukan dari penjualan hasil tanam di lahan demplot yang dimasukkan untuk keuangan kas kelompok.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga menunjukkan hasil bahwa faktor yang berhubungan nyata adalah pengetahuan, motivasi, tingkat interaksi sosial dan pemanfaatan media sedangkan umur dan tingkat pendidikan adalah faktor yang tidak berhubungan nyata.
3. Partisipasi wanita tani dalam evaluasi optimalisasi potensi sumber daya alam desa penyangga berhubungan langsung dengan ketersediaan sayuran dan tanaman obat keluarga dalam penerapan kegiatan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wanita tani perlu terus meningkatkan dan mempertahankan kegiatan yang sudah berjalan dan dapat terus aktif meningkatkan keterampilan maupun pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pembinaan dan penerapan yang sudah dilakukan dari terlaksannya kegiatan agar terus berkembang dan menghasilkan.
2. Pemerintah perlu terus mendukung kegiatan dan dapat menerapkan kegiatan di tempat lainnya karena kegiatan ini baik untuk dilanjutkan dan dilaksanakan. Pemerintah juga dapat memberi kebijakan yang dapat meningkatkan perkembangan kegiatan untuk membantu perekonomian sesuai dengan kebutuhan anggota wanita tani.
3. Peneliti lain diharapkan untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan partisipasi wanita tani dalam penerapan kegiatan yang dijalankan, agar dapat menambah pengetahuan lain yang terkait topik penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS. Jakarta.
- Alda, M. K., H. Yanfika, I. Listiana, I. Nurmayasari. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. Vol. 6 (1): 85-94.
- Andika, A. Y., D. Nikmatullah., dan R. T. Prayitno. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan ajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Agribisnis*. 4 (1)
- Anwar. 2009. Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*. Vol.2. No.5 :103-104.
- Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, K. K. 2017. Keefektifan KomunikasiKelompok Tani dalam Penerapan Program Jarwobangplus di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA*. 05(02) : 211-218.
- Asean Centre For Biodiversity. 2015. *Asean Centre For Biodiversity (ACB)*. <https://www.aseanbiodiversity.org>. Diakses pada 5 September 2022 pukul 10.19
- Asopa, V.N. dan G. Beye. 1997. *Management of Agricultural Research: A Training Manual Modul 3*. Organizational Principles Design FAORome.
- Asyahidu, T. 2018. *Partisipasi Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya. P5 SKRIPSI LENGKAP KRPL.pdf. Diakses pada 3 Agustus 2022 pukul 08.45
- Badra.V.M. 2011. *Partisipasi Petani Sawah dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Fauziyah. 2017. *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
<https://repository.ipb.ac.id>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 14.48
- Febryano, I. G., Gunardi, D. W., Rusita, dan Slamet, B. Y. 2018. *Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah di Taman Nasional Way Kambas*. Buku Ajar. Bandar Lampung.
- Food and Fertiliser Technology Centre. 2007. *Food and Fertiliser Technology Centre (FFTC)*. <https://www.ffc.org.tw>. Diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 10.05
- Ghozali. 2016. *Uji Validitas Dalam Penelitian*. Erlangga. Jakarta.
- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. AURA. Bandar Lampung.
- Hamdan, Amran, A., and Asar, S. M. 2017. Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa Ko'mara Kabupaten Takalar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat* 9(2): 105–113.
- Holil. 2006. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat.: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora. Bandung.
- Ibrahim, J.T. 2020. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. UMM Press. Malang.
- Kasiram, M. 2008. *Metode Penelitian*. UIN Press. Malang.
- Listiana, I., Sumardjo. Sadono, D., dan Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh Dengan Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. 14(02) : 244-256.
- Machfoedz, I. dan Suryani, E. 2007. *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi*. Fitrayama Press. Yogyakarta.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Maryani Y., S. Gitosaputro., dan D. Nikmatullah. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 4(1).

- Mirza. 2017. *Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. <https://repository.ipb.ac.id>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 15.24
- Mosher, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Muslim, Aziz. 2007. Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Aplikasi. *Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. VIII.
- Musoleha, T. Hasanuddin, T. dan Listiana, I. 2014. Persepsi masyarakat terhadap proram kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 02(04), 390- 398.
- Muthia, M., Evaheldab, dan I. Setiawan. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2 (1), 47-61.
- Nasdian,F.T. 2003. *Pengembangan Masyarakat (Community development)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan sumber daya manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurbaiti, S.R., dan Bambang, A.N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1).
- Nurjannah, R., R. Yulida, dan E. Sayamar. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. Universitas Riau. Vol.2, No. 1, Februari 2015.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Pamuji, Otok. 1997. *Menuju Pendekatan Pembangunan yang Partisipatif*. Bina Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Nomor82/Permentan/OT.140/8/2013.

- Poerwadarminta.W. J .S. 2003. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purnamasari, Lucya. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ramadhani, O., T. Hasanuddin, dan I. Listiana. 2020. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. 2 (2).
- Sahidu, Arifudin. 1998. *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputri, N. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Pangan Lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada 9 Januari 2024 pukul 19.49
- Septa, R.A., I. Listiana, dan H. Yanfika. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Kemiling Kota Bandarlampung. *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. Vol. 4 (1): 26-33.
- Shaffer, M. J., and Joseph, A. B. 2016. Predicting and Preventing Elephant Poaching Incidents through Statistical Analysis, GIS-Based Risk Analysis, and Aerial Surveillance Flight Path Modeling. *Journal Troical Concervation Science* 9(1): 525–548.
- Shahnaz, Y. H. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali). Universitas Negeri Semarang. 1201412052.pdf. Diakses pada 13 September 2022 pukul 17.24
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Silviana, F., I. Nurmayasari , H. Yanfika, K. K. Ranga. 2023. Partisipasi Anggota Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan (JSP)*. Vol. 5 (2): 149-158.
- Sitonda. 2018. “Konsep Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Daerah”. Prosiding Konferensi Nasional ke-7. Jakarta.

- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sunarru Samsi Hariadi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadj Mada. Yogyakarta
- Teng, H. M. B. A. 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal ilmu budaya*, 5(1 Juni).
- Uphoff, Mickael M Cernea (editor). 1988. *Menyesuaikan Project pada Manusia dalam Mengutamakan Manusia di dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wawan, A. dan Dewi. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Winardi, J. 2016. *Manajemen Perubahan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yadav, RF. 1980. *“People’s Participation Focus on Mobilization of the Rural Poor Level Planning and Rural Development Concept”*. Publishing Company New Delhi. New Delhi.
- Yanfika, H., I. Listiana, A. Mutolib, and A. Rahmat. 2019. Linkages between Extension Institutions and Stakeholders in the Development of Sustainable Fisheries in Lampung Province. *Journal of Physics: Conference Series* 1155 (01201), 1- 9
- Yayasan Konservasi Way Seputih. 2019. *Yayasan Konservasi way Seputih (YKWS)*. <https://www.ykws.or.id>. Diakses pada 24 Januari 2022 pukul 16.29
- Van den Ban dan Hawkin. 1999. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Petani dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. Medan. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol. 10 (2) N0vember 2016.
- Viantimala, B., I. Listiana., H. Yanfika., A. Mutolib., I. Effendi. 2020. Kinerja Penyuluh dan Partisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. Vol. 4 (1): 9-16